

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih selama empat bulan, dimulai sejak awal bulan Maret 2013 dan berakhir pada bulan Juni 2013. Adapun waktu penelitian ini dihitung sejak proses pencarian subjek penelitian hingga disusunnya laporan hasil penelitian ini secara bertahap. Waktu penelitian ini adalah waktu efektif. Setiap tahapan yang terjadi tidak berjalan secara mutlak, namun bisa diselingi dengan tahap selanjutnya demi efektivitas waktu tanpa mengurangi esensi dari penelitian itu sendiri.

Penelitian ini tidak lepas dari adanya kendala yang terjadi selama proses penelitian. Kendala yang ditemui pada penelitian ini diantaranya yang tersulit adalah negosiasi atau proses tawar menawar antara subyek penelitian dengan peneliti dimana semua subjek meminta agar hasil wawancara tersebut tidak direkam maupun disebarluaskan pada perusahaan, berita media dan juga orang lain. Namun setelah diberikan penjelasan bahwa seluruh identitas subyek penelitian akan dirahasiakan sepenuhnya oleh peneliti maka subyek mengizinkan hasil wawancaranya diproses ke dalam hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap yang pertama adalah penentuan karakteristik dan status subjek penelitian. Penelitian ini ingin mengetahui motivasi wirausaha pada pensiunan PT.Telkom. Dalam hal penentuan

karakteristik dan status subjek, pada awalnya peneliti menemukan karakteristik yang berbeda sebelum dan sesudah terjalin kedekatan subjek dengan peneliti. Namun setelah dikaji lebih mendalam melalui teori serta pendekatan diri peneliti terhadap semua subjek, akhirnya disusunlah kriteria untuk subjek penelitian berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam Bab III.

Tahap kedua adalah penelusuran informasi tentang subjek penelitian. Hal yang pertama kali dilakukan peneliti adalah mendekati staff HRC yang memiliki data tentang subjek dan berhubungan dengan diri subjek, selain itu pendekatan juga dilakukan pada perkumpulan pensiunan perusahaan. pendekatan ini bertujuan untuk mencari beberapa subjek yang sesuai dengan kriteria dan karakteristik subjek yang telah ditentukan sebelumnya. Namun hal ini tidak berjalan lancar seperti yang telah diprediksikan peneliti, hal ini dikarenakan ada kurangnya data yang menunjukkan pensiunan yang telah berwirausaha, dan juga ada beberapa subjek yang tidak bersedia diwawancarai karena tidak mau di tanya tentang proses bisnis maupun kehidupan pribadinya.

Setelah melakukan negosiasi dengan beberapa subjek yang gagal untuk di wawancarai, akhirnya peneliti berusaha untuk mencari subjek lain dengan dibantu oleh staff HRC untuk menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria yang diajukan dalam penelitian ini. Akhirnya peneliti berhasil menemukan 2 orang pensiunan yang sedang berwirausaha dan mau di wawancarai, melalui beberapa pendekatan. Namun karena informasi yang didapatkan dirasa tidak mencukupi, akhirnya peneliti mencari lagi subjek yang kiranya sesuai dengan kriteria dengan topik penelitian ini.

Peneliti memutuskan untuk mencari di Poli Telkom, dimana disana terdapat banyak pensiunan yang datang untuk berobat maupun hanya sekedar untuk memeriksakan kesehatannya. Akhirnya setelah negoisasi yang cukup lama dengan beberapa pensiunan, didapatkanlah seorang pensiunan yang mau untuk diwawancarai, dan jumlah subjek dirasa sudah mencukupi dalam penelitian ini.

Untuk menjalin kepercayaan subjek terhadap peneliti, peneliti berusaha untuk mengakrabkan diri selama pembicaraan dan berusaha untuk menjadi pendengar yang baik. Untuk lebih menjalin keakraban, peneliti juga berkunjung ke rumah subjek maupun tempat usaha subjek dan berbincang-bincang bersama keluarga subjek disana.

Tahap selanjutnya atau tahap yang ketiga adalah tahap pengumpulan data yang berupa wawancara langsung disertai dengan observasi. Namun sebelum tahap ini dilakukan, terlebih dahulu disusun sebuah pedoman wawancara yang menjaga agar penggalan data ini tetap fokus pada data-data yang ingin diungkap. Pedoman wawancara tersebut tidak berlaku mutlak, namun menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Adapun proses pengambilan data untuk penelitian ini dapat diadministrasikan sebagai berikut :

**Tabel 1. Jadwal Pengambilan data**

| <b>Identitas</b> | <b>Tempat</b>      | <b>Waktu</b>                     | <b>Kegiatan</b>                |
|------------------|--------------------|----------------------------------|--------------------------------|
| <b>Gagal</b>     | Ketintang          | 19 Maret 2013<br>Pk.09.30-11.00  | Observasi dan membangun report |
| <b>Gagal</b>     | Ketintang          | 17 April 2013<br>Pk. 09.30-11.30 | Observasi dan membangun report |
| <b>Gagal</b>     | Ketintang          | 25 April 2013<br>Pk. 09.05-10.45 | Observasi dan pencarian subjek |
| <b>Gagal</b>     | Rungkut            | 3 Mei 2013<br>Pk.08.30-10.00     | Observasi dan pencarian subjek |
| <b>DM</b>        | Deltasari (Waru)   | 13 Mei 2013<br>Pk.09.00-11.45    | Observasi dan wawancara I      |
| <b>Gagal</b>     | Rungkut            | 15 Mei 2013<br>Pk.11.00-11.45    | Observasi dan pencarian subjek |
| <b>DM</b>        | Kedurus            | 18 Mei 2013<br>Pk. 09.15-13.45   | Observasi dan wawancara II     |
| <b>Gagal</b>     | Ketintang          | 20 Mei 2013<br>Pk.12.00-13.30    | Observasi dan pencarian subjek |
| <b>SR</b>        | Griyo Mapan (Waru) | 25 Mei 2013<br>19.00-21.45       | Observasi dan wawancara        |
| <b>Gagal</b>     | Rungkut            | 28 Mei 2013<br>Pk. 13.00-14.30   | Observasi dan pencarian subjek |
| <b>Gagal</b>     | Ketintang          | 05 Juni 2013<br>Pk. 15.30-16.30  | Observasi dan pencarian subjek |
| <b>Gagal</b>     | Ketintang          | 10 Juni 2013<br>Pk.09.00-10.00   | Observasi dan pencarian subjek |
| <b>PR</b>        | Ketintang          | 12 Juni 2013<br>Pk. 09.30-11.45  | Observasi dan Wawancara subjek |

Tahap yang keempat adalah penulisan transkrip wawancara. Untuk keefektifan waktu, penulisan transkrip wawancara tidak menunggu semua wawancara semua subjek selesai. Namun penulisan transkrip wawancara dilakukan sesegera mungkin setelah proses wawancara seorang subjek, asalkan tidak mengganggu proses wawancara yang lain. Proses observasi terhadap subjek dilakukan selama proses wawancara dengan membuat catatan-catatan kecil secara sederhana dan hal ini langsung disalin sesegera mungkin agar tidak lupa.

Setelah semua hasil wawancara telah ditulis dalam bentuk transkrip, maka kepada transkrip-transkrip wawancara tersebut dilakukan koding. Setelah koding ini selesai barulah bisa dilakukan analisis terhadap penelitian ini menggunakan metode analisis yang penjelasan maupun tahapan-tahapannya telah dijelaskan pada Bab III sebelumnya.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Temuan Penelitian**

Penelitian ini tidak spesifik dilakukan pada daerah tertentu, namun yang dititik beratkan di dalam penelitian ini adalah suatu fenomena tentang motivasi yang mendasari para pensiunan PT.Telkom dalam melakukan kegiatan wirausaha. Penelitian ini berfokus pada motivasi para pensiunan yang setelah berhenti dari perusahaan tempat bekerja sebelumnya memilih untuk berwirausaha, pandangan dari keluarga terhadap keputusan untuk berwirausaha itu sendiri serta kendala yang dihadapi oleh pensiunan dalam berwirausaha. Sedangkan wirausaha sendiri secara umum adalah semangat, kemampuan dan perilaku individu yang berani

menanggung resiko, baik itu resiko finansial, psikologikal, maupun sosial dalam melakukan suatu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi) dengan menerima hasil berupa imbalan moneter dan kepuasan pribadi

#### **a) Subjek I (DM)**

##### **1) Profil Subjek**

Nama (inisial) : DM

Usia : 57 tahun

Pekerjaan : Wirausahawan

Deskripsi :

Penelitian pertama pada subyek I (DM) dilakukan sebanyak dua kali yang mana penelitian pertama dilakukan di rumah subjek dan pada penelitian yang kedua dilakukan di tempat usaha subjek. DM merupakan seorang laki-laki berusia 57 tahun dan merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara. DM mulai bekerja di perusahaan pada tahun 1975 dan diangkat sebagai pegawai tetap pada tahun 1977. Hal ini berdasarkan informasi yang dikatakan oleh subjek :

“ Saya mulai kerja disana itu tahun 1975, tapi mulai diangkat sebagai karyawan tetap pada tahun 1977, kangen sekali rasanya ” **(DM130513/27)**.

DM memiliki 4 orang anak yang semuanya sudah menginjak usia dewasa, dimana semua anaknya tersebut sudah mampu untuk hidup secara mandiri karena masing-masing dari mereka sudah memiliki pekerjaan.

Salah satu anak DM bekerja di luar negeri sebagai salah satu staff di hotel, sedangkan anak kedua bekerja di sebuah bank swasta, anak ketiga bekerja di outlet komputer salah satu mall yang ada di surabaya. Anak bungsu DM masih menempuh pendidikan sarjana dan saat ini sedang memasuki semester 6, namun dia juga menyambi kerja sebagai admin pada sebuah biro perjalanan, sesuai dengan yang dikatakan oleh subjek :

“ Oh begitu, jadi begini, anak saya yang pertama kerjanya di luar negeri dik, tepatnya di amerika. Sedang anak kedua di bank swasta, kalau yang ketiga di outlet komputer, dan yang terakhir nyambi jadi admin di biro perjalanan ” **(DM130513/51)**.

DM dikenal sebagai sosok yang religius baik oleh keluarga maupun oleh rekan kerja subjek di perusahaan. DM sendiri mulai pensiun dari perusahaan pada tahun 2011 dimana pensiun murni aktif pada maret 2012, dikarenakan harus menjalani masa pra pensiun (MPP) terlebih dahulu.

“ Saya sudah pensiun sejak tahun 2011 dik, tapi mulai aktif dan benar-benar pensiun per Maret 2012, soalnya disana ada yang namanya masa MPP ” **(DM130513/17)**.

Jabatan akhir yang diemban sebelum subjek pensiun adalah sebagai senior technician staff, dan setelah pensiun DM memutuskan untuk berwirausaha dengan memilih bidang properti. Bisnis properti yang dimiliki DM terdiri dari pengontrakan rumah dan menyewakan kamar kost. Bisnis yang dirintis DM berjalan cukup lancar dan mampu menambah penghasilan setelah DM pensiun. DM sendiri juga berharap agar kelak anak-anaknya mau melanjutkan usaha yang telah dijalaninya.

## 2) Motivasi Dalam Berwirausaha

Dalam melakukan wirausaha, tiap orang pasti memiliki motivasi yang melatarbelakangi sehingga memutuskan untuk melakukan kegiatan wirausaha. Motivasi inilah yang akhirnya membuat seseorang merasa yakin dan mantap dalam memutuskan untuk berwirausaha. Motivasi ini bisa timbul dari dalam diri maupun adanya faktor di luar diri yang memberi pengaruh. Dari hasil analisis yang didapat dari DM, maka motivasi DM dalam berwirausaha adalah refleksi dari keinginan untuk mewujudkan cita-cita yang sejak dulu dia pendam, yakni menjadi wirausahawan. Sebelum akhirnya bekerja di perusahaan, DM sudah mulai bekerja serabutan untuk mencari modal bagi usaha yang ingin dirintisnya, namun karena uang yang dikumpulkan tidak kunjung cukup untuk memodali usahanya, maka subjek akhirnya memilih untuk bekerja kantoran daripada berwirausaha. Hal ini nampak dari perkataan subjek mengenai motivasinya dalam berwirausaha :

“ Yang jelas, berwirausaha ini memang sudah keinginan saya sejak dulu, saat masih bujang dulu, sebenarnya saya ini pengen untuk berwirausaha saja daripada kerja kantoran, tapi ya apa boleh buat, dulu cari modal usaha itu susah dik, jadi ya saya tangguhkan dulu, akhirnya saya ya kerja di kantor ” (DM180513/26).

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa bekerja kantoran bukanlah keinginan utama subjek, dan bekerja di kantor adalah alternatif bagi subjek untuk mengumpulkan modal bagi usaha yang akan dijalani DM nantinya.

Selain hal diatas, ada juga motivasi lain yang melatar belakangi DM berwirausaha, antara lain karena ingin mempunyai simpanan (tabungan) yang cukup dalam masa pensiun. Karena menurut DM, banyak kebutuhan lain yang tidak cukup apabila hanya mengandalkan tunjangan pensiun dari perusahaan, hal ini dapat dilihat dari perkataan subjek :

“ Mungkin karena saya merasa perlu untuk menambah tabungan dan simpanan, jadi sewaktu-waktu saya butuh biaya saya tak perlu repot sana-sini ”( **DM180513/34**). Selain itu berdasarkan penuturan subjek “ Saya bisa membuktikan kalau pensiunan juga bisa produktif dan bukan berarti kita para pensiunan akan mengalami kesulitan ekonomi, seperti kata orang-orang, itu juga salah satu motivasi saya lho dik.. ” ( **DM180513/104**)

Dari pernyataan Subjek diatas bisa diketahui bahwa keinginan untuk membuktikan diri bahwa pensiun bukan berarti tidak bisa melakukan kegiatan yang produktif juga menjadi salah satu alasan subjek berwirausaha. DM sendiri memilih bidang properti dalam wirausahanya, alasan DM memilih bidang ini karena didasari fakta bahwa nilai properti yang cenderung meningkat dan menjanjikan balik modal yang cepat serta minim resiko. seperti yang dikatakan oleh subjek :

“ Nah, itulah salah satu alasan saya dik, harga properti itu ndak pernah turun, bahkan malah meningkat drastis. Contoh ya dik, dulu saya beli tanah masih sekitar puluhan juta, sekarang kalau saya mau jual lagi bisa ratusan juta itu lakunya ” ( **DM130513/83**). Dan juga “ Karena bisnis di bidang property ini minim resiko dan balik modalnya lumayan cepet menurut saya ” ( **DM130513/85**).

Dalam kegiatan wirausaha ini, selain karena keinginan diri sendiri, subjek juga mendapatkan dorongan dari beberapa rekan karyawan yang sudah terlebih dulu pensiun, seperti yang dikatakan oleh subjek :

“ Hmm, sebenarnya dulu sebelum saya pensiun, banyak rekan-rekan kerja saya yang pensiun lebih dulu dari saya pada berwirausaha, dan mereka cerita tentang usaha mereka, macem-macemlah jenis usahanya, nah disitu mereka menyemangati saya agar mulai wirausaha seperti mereka setelah pensiun nanti ”( **DM180513/48**).

Dari penuturan subjek tersebut, diketahui bahwa beberapa rekan subjek yang sudah terlebih dulu pensiun jika dibandingkan dengan subjek sudah memiliki usaha dengan bidang yang bervariasi, dan mereka memberi semangat pada subjek agar mengikuti jejak mereka untuk berwirausaha setelah pensiun dari perusahaan.

Subjek sendiri memiliki harapan agar usaha yang dijalannya ini mampu berjalan dengan lancar dan bisa untuk menambah pemasukan bagi subjek. Selain itu subjek juga berharap agar kelak anak-anaknya mau melanjutkan bisnis yang telah dirintis ini. Seperti yang telah diutarakan subjek dalam pernyataan berikut :

“ Kalau saya sih pinginnya usaha saya bisa lancar, dan bisa menambah pemasukan buat saya sekeluarga sekaligus bisa awet dan bertahan di masa mendatang agar bisa dilanjutkan oleh anak-anak saya ”  
(**DM180513/62**)

### **3) Pandangan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keputusan Berwirausaha**

Keluarga memiliki peran yang besar bagi para pensiunan. Karena dukungan keluarga sangatlah berarti bagi seorang pensiunan dalam menjalani masa pensiun. Dalam keputusan wirausaha sendiri, keluarga juga ikut mempengaruhi para pensiunan. Apabila keluarga mendukung keputusan pensiunan untuk berwirausaha, maka bisnis yang dilakukan akan

terjamin kelancarannya. DM sendiri mendapatkan dukungan penuh dari pihak keluarga dalam keputusannya untuk berwirausaha setelah pensiun. Subjek selalu berusaha untuk melibatkan semua keluarga dalam tiap keputusan yang akan dibuat, dan subjek menempatkan keluarga sebagai prioritas dalam pertimbangan untuk berwirausaha setelah pensiun.

Dan subjek merasa sangat bersyukur karena dari hasil diskusi yang dilakukan bersama semua keluarga, subjek mendapat dukungan penuh dari semua anggota keluarga untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh subjek :

“ Alhamdulillah dik, keluarga semua pada mendukung saya, bahkan semuanya saya libatkan dalam memilih bisnis apa yang cocok dilakukan setelah pensiun ” **(DM180513/54)**.

Dari penurutan subjek tersebut juga bisa dilihat bahwa keluarga juga memiliki peranan penting dalam penentuan bidang bisnis yang dipilih oleh subjek. Dukungan dari keluarga subjek terhadap usaha yang dijalani terealisasi dalam berbagai bentuk, namun keluarga selalu mendoakan agar bisnis yang dijalankan oleh subjek dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Subjek merasa bahwa istrinya lah yang memberikan dukungan paling besar dengan setia mendampingi dan mendoakan kelancaran bagi subjek sedangkan dari anak-anak subjek sendiri juga ikut membantu dalam penentuan lokasi usaha yang strategis sebagai bentuk dukungan bagi orangtuanya, seperti apa yang subjek sampaikan dan dengan diperkuat adanya pernyataan yang selaras yang diungkapkan oleh anak subjek yang terakhir :

“ Ya mereka ikut mensupport saya, semua juga mendoakan agar usaha ini lancar dan sukses, mereka juga ikut memilih lokasi yang sesuai untuk usaha saya, dukungan terbesar datang dari istri tentunya yang tidak lelah mendampingi dan mendoakan saya,hahaha ”( **DM180513/58**) dan juga “ Ya, saya sama keluarga lain mendukung saja mas, bapak kan juga kemauannya besar buat berwirausaha, ya masa mau dilarang... yang penting bapak masih kuat njalaninya ”( **HM160513/36**).

Dari pernyataan tersebut bisa dilihat bahwa keluarga subjek memang mendukung kegiatan subjek dalam berwirausaha setelah pensiun, dengan catatan subjek masih kuat dalam menjalani kegiatan wirausaha yang dijalannya.

#### **4) Kendala Yang Dialami Dalam Berwirausaha**

Dalam bisnis yang dijalani ini, tidak jarang subjek mengalami beberapa kendala yang membuat subjek cukup kerepotan dalam menghadapinya. Berdasarkan penuturan subjek :

“ Hambatannya sih paling ya kalau ada yang menunggak pembayaran sewa, baik itu kontrakan maupun kos-kosan. Trus lagi kalau ada penyewa yang gak bisa jaga kebersihan, saya jadi repot waktu itu, padahal sudah sejak awal lho saya tekankan kalau penyewa harus mengutamakan kebersihan, tapi ya tetep saja ada yang mbandel ” ( **DM180513/84**)

Dari pernyataan itu bisa diketahui bahwa kendala yang dialami subjek dalam wirausaha ini berhubungan dengan para penyewa maupun pelanggan subjek sendiri. Kendala yang dialami subjek berupa masalah pembayaran beberapa penyewa maupun penghuni yang mengalami penunggakan, selain itu masalah kebersihan yang merupakan tanggung jawab penyewa maupun penghuni yang seringkali dilalaikan juga ikut

menambah masalah yang dialami subjek dalam berbisnis.

Untuk menghadapi masalah diatas, subjek juga telah melakukan beberapa antisipasi. Diantaranya adalah memberikan peringatan kepada para penghuni dan penyewa agar tidak telat dalam melakukan pembayaran, dan akan mempersilahkan para penghuni maupun penyewa untuk mencari tempat lain bila penunggakan terjadi hingga lebih dari satu bulan. Sedangkan untuk masalah kebersihan subjek hanya sebatas mengingatkan para penyewa agar lebih bertanggung jawab, karena subjek merasa bahwa para penyewa sudah cukup dewasa untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan sehingga tidak perlu diajari lagi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh subjek :

“ Kalau yang menunggak, saya beri peringatan kalau sampai dua minggu ndak mampu mbayar, kalau sudah lebih dari sebulan maka saya persilahkan untuk mencari tempat lain, tapi saya juga selalu berusaha untuk memperingatkan dengan baik agar mereka tidak merasa sakit hati nantinya. Sedang untuk yang masalah kebersihan, saya hanya bisa sebatas mengingatkan saja, kan mereka juga sudah dewasa. Tidak perlu diajari panjang lebar. ”( **DM180513/86**).

Subjek juga merasa pasrah bila pada akhirnya usaha yang dijalannya mengalami kegagalan, seperti yang diutarakan oleh subjek :

“ Hahaha, kalau gagal? Yah biarin saja toh mas, ya namanya saja orang berusaha, gagal dalam usaha sih sudah resiko, saya sih pasrah saja mas kalau usaha saya gagal, semuanya saya serahkan sama yang diatas saja. Semuanya kan juga sudah ada yang ngatur, nggak usah diambil pusing kalau menurut saya. ”( **DM180513/76**).

Dari penuturan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa subjek menyerahkan semua nasib usaha yang dijalannya kepada Tuhan. Subjek

merasa bahwa semua yang ada di dunia ini sudah ada yang mengatur, dan subjek hanya tinggal menjalani saja apa yang sudah diembankan kepadanya. Jadi subjek akan menerima dengan lapang dada jika pada akhirnya nanti usaha yang dijalaninya gagal.

### **5) Keinginan Yang Belum Tercapai**

Keinginan akan suatu hal yang belum mampu dicapai merupakan salah satu pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu demi mewujudkannya, demikian pula dalam berwirausaha. Tidak sedikit orang yang berwirausaha agar bisa memenuhi keinginan yang belum tercapai tersebut. Dalam hal ini subjek, berkeinginan untuk dapat berkunjung lagi ke tanah suci, Makkah. Subjek sebelumnya sudah pernah menunaikan ibadah haji pada tahun 2009, namun masih berharap untuk bisa pergi ke sana lagi, meskipun hanya umroh. Dan apabila diberi kesempatan, subjek berencana untuk mengajak seluruh keluarganya untuk ikut serta dalam menunaikan ibadah di tanah suci. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan subjek :

“ Alhamdulillah dik, Allah sudah memberikan apa yang saya butuhkan selama ini, tapi kalau bisa sih saya ingin bisa berkunjung ke Makkah lagi sekeluarga, entah itu umroh atau naik haji lagi... ”(**DM180513/90**).

Sedangkan hal yang membuat keinginan tersebut belum tercapai bisa dilihat dari pernyataan subjek berikut :

“ Yang pasti pertama adalah waktu, kan saya lagi sibuk bisnis, trus anak-anak juga masih punya kesibukan masing-masing, kalau langsung ditinggalkan bisa repot nanti, selain itu biayanya juga belum cukup, ini saja masih mulai nabung lagi mas buat pergi kesana. ” (**DM180513/98**).

Dari pernyataan tadi bisa disimpulkan bahwa masalah waktu dan biaya menjadi penghalang bagi subjek dalam tercapainya keinginan tersebut. Kesibukan subjek dalam mengurus usahanya dan kesibukan anak-anak subjek dalam bekerja membuat subjek tidak memiliki waktu luang untuk mewujudkan keinginan tersebut. Subjek juga membutuhkan biaya yang besar untuk mewujudkan keinginan tersebut, dan subjek saat ini sedang menabung agar keinginan itu bisa terwujud.

## **b) Subjek II (SR)**

### **1) Profil Subjek**

Nama (inisial) : SR

Usia : 56 tahun

Pekerjaan : Wirausahawan

Deskripsi :

Subjek II dalam penelitian ini bernama SR, yang juga merupakan pensiunan dari Telkom. Subjek merupakan orang asli Jawa, tepatnya berasal dari Malang, sedangkan istrinya berasal dari Padang. Subjek mulai mengabdikan diri di perusahaan sejak tahun 1978 dan memegang jabatan sebagai staff lapangan selama bekerja di perusahaan, sesuai yang dikatakan subjek :

“ Saya masuk telkom tahun 1978, jabatan terakhir saya cuman sebagai staff lapangan mas, sing biasane menek-menek tower kuwi, hahahaha ” (SR250513/84).

Subjek pensiun dari perusahaan pada tahun 2012, dan terhitung masih baru saja pensiun dan saat ini sedang menjalani masa MPP. Subjek memiliki dua orang anak, satu laki-laki dan satu perempuan yang semuanya juga sudah dewasa. Kedua anak subjek tersebut bekerja di luar kota dan terhitung jarang pulang ke rumah, kecuali jika ada hari besar maupun libur panjang. Hal ini berdasar dari penuturan subjek :

“ Hahaha, nggak mas, anak saya itu dua-duanya sudah pada kerja di luar kota mas, Yang laki kerja jadi polisi mas di solo sana, yang perempuan kerja di gudang garam kediri. ”( **SR250513/60**)

Subjek saat ini sedang menjalani bisnis rumah makan padang yang terletak di daerah surabaya selatan. Subjek belum sampai setahun dalam berbisnis rumah makan ini, dikarenakan subjek yang juga baru saja pensiun dari perusahaan. Subjek sendiri merupakan sosok yang sangat mencintai istrinya, karena subjek selalu memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh istrinya. Sebagai seorang wirausahawan subjek selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik kepada para pelanggannya. Dalam menjalankan bisnisnya subjek dibantu oleh istrinya yang merupakan orang asli padang, sehingga istrinya mempunyai skill dalam pembuatan masakan khas Padang.

## **2) Motivasi Dalam Berwirausaha**

Dalam melakukan wirausaha di bidang kuliner ini, subjek memilih untuk memfokuskan pada makanan khas padang. Dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek, diketahui motivasi subjek untuk berwirausaha setelah pensiun adalah ingin menyenangkan sang istri dan memberikan

kesempatan bagi istrinya untuk mengembangkan bakat di bidang kuliner, seperti apa yang telah diutarakan oleh subjek :

“ Motivasi saya sih cuman pingin nyenenengin istri saya saja mas, kan dia seneng kuliner jadi ya saya fasilitasi dia buat mengembangkan bakatnya itu, mumpung modalnya juga ada ” **(SR250513/74)**.

Dari penuturan subjek diatas, istri subjek merupakan seseorang yang mempunyai minat dan bakat di bidang kuliner, maka dari itu subjek berusaha untuk memberikan wadah bagi istrinya tersebut untuk mengembangkannya.

Motivasi lain dari subjek dalam berwirausaha adalah karena subjek ingin mempunyai tabungan yang cukup dalam menghadapi masa tuanya nanti. Hal ini disebabkan karena subjek merasa jika hanya bergantung pada pesangon dan tunjangan pensiun yang diberikan oleh perusahaan, tidak akan cukup untuk menjamin keuangan keluarga subjek hingga hari tuanya, sehingga akhirnya subjek merasa perlu untuk mencari sumber pendapatan lain dengan jalan berwirausaha. hal ini tercermin dari penuturan subjek :

“ Ya paling karena saya juga masih pingin ada tambahan penghasilan buat tabungan hari tua nanti, kalau cuman mengandalkan uang pensiun saja sih ndak cukup mas ” **(SR250513/76)**

Dalam berwirausaha di bidang kuliner sendiri, subjek mendapat dorongan dari istrinya, yang kebetulan memiliki skill di bidang kuliner dan berasal dari Padang, sehingga memiliki kelebihan dalam memasak masakan khas Padang. Istri subjek juga mendorong subjek berwirausaha agar mendapatkan penghasilan tambahan ketika pensiun. Sesuai dengan apa

yang disampaikan oleh subjek dalam pernyataan subjek dalam kalimat berikut ini :

“ Ada mas, ya istri saya itu, hahaha ,dia yang nyuruh-nyuruh saya buat usaha setelah pensiun, katanya biar ada tambahan selain tunjangan pensiun”( **SR250513/54**), dan “ Jadi gini mas ceritanya, saya dulu itu nggak ada keinginan untuk wirausaha, tapi karena dorongan istri untuk wirausaha ya saya ikut aja, trus saya tanya istri saya enaknyanya usaha apa, lha berhubung istri saya punya kemampuan masak padang, dia menyarankan bisnis rumah makan saja ” (**SR250513/66**)

Pandangan subjek terhadap bidang bisnis kuliner sendiri diakui subjek adalah sesuatu yang menantang. Karena seperti sudah menjadi rahasia umum bahwa bisnis yang paling menjamur saat ini adalah bisnis di bidang kuliner, jadi menurut subjek jumlah pesaing dalam bisnis ini sangatlah banyak. Menurut subjek pengelolaan dan kemampuan untuk memberikan pelayanan sekaligus adanya hidangan dan menu andalan yang khas adalah kunci utama keberhasilan dalam menjalankan bisnis kuliner, seperti yang diutarakan oleh subjek :

“Sebenarnya saya merasa bisnis di bidang ini sudah banyak pesaingnya mas, kalau nggak pandai-pandai ngaturnya dan nggak punya menu yang khas gitu ya pasti gak tahan lama, makanya harus dipertimbangkan secara masak dulu kalau mau binis di bidang kuliner”( **SR250513/70**)

Subjek sendiri berharap agar usaha yang dijalani ini bisa berjalan baik dan lancar, subjek juga berharap bisa membuka cabang di tempat lain agar usaha yang dijalannya ini bisa lebih berkembang lagi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan subjek berikut :

“ Saya pinginnya usaha saya bisa lancar dan kalau bisa saya ingin buka cabang di tempat lain, biar bisa berkembang mas..” (**SR250513/132**)

### **3) Pandangan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keputusan Berwirausaha**

Keluarga bagi SR adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam perjalanan bisnis kuliner yang dijalaninya. Peran keluarga sangat fundamental dalam menentukan proses bisnis yang dilakukan oleh subjek sehingga bisnisnya bisa berkembang dengan cepat, meskipun belum sampai setahun dimulai. Istri subjek yang merupakan orang asli Padang mempunyai hobi di bidang kuliner dan utamanya memiliki kemampuan yang bagus dalam memasak makanan khas Padang. Anak-anak subjek pun mendukung keputusan orangtua mereka untuk berwirausaha. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan subjek :

“ Yang jelas keluarga saya sangat mendukung kegiatan wirausaha ini, terutama istri.”( **SR250513/88**) dan “ Kalau anak-anak sih ya menerima saja mas, pokoknya apa yang saya lakukan mereka selalu mendukung, selama apa yang saya lakukan itu sifatnya masih dalam taraf positif ”( **SR250513/90**)

Dukungan dari keluarga subjek terhadap usaha yang dijalani terealisasi dalam berbagai bentuk, namun keluarga selalu mendoakan agar bisnis yang dijalankan oleh subjek dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Bentuk dukungan yang paling jelas didapat dari istri subjek yang turut ikut mengelola dan mengatur bisnis rumah makan yang dijalankan, karena berdasarkan fakta bahwa sang istri mempunyai kelebihan di bidang masakan Padang, maka tidak heran jika subjek memberi kepercayaan yang besar kepada sang istri dalam memberikan dukungan tenaga bagi usahanya sedangkan anak-anak subjek hanya membantu orang tua mereka ketika

mereka sedang libur maupun ketika tidak ada kesibukan dengan pekerjaan mereka masing-masing. Seperti apa yang subjek sampaikan :

“ Ya bentuknya macem-macem lah mas, ada yang tenaga ada yang doa, yang jelas istri saya mendukung dengan tenaga, lha wong dia yang masak, kalau anak-anak sih cuman mendoakan aja dan kadang-kadang kalau lagi pulang di surabaya juga ikut membantu ”(SR250513/94).

Pernyataan subjek ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh istri subjek dalam pernyataan berikut :

“ Jadi mas, dukung suami kan sudah kewajiban saya sebagai istri, kalau anak-anak sih juga pasti dukung orangtuanya, kan mereka juga mengerti alasan orang tua berwirausaha ini ” (RH270513/40).

Dari perkataan tersebut, istri subjek terlihat sangat mendukung kegiatan wirausaha yang subjek lakukan. Sedangkan anak-anak subjek, juga mendukung keputusan subjek berwirausaha karena mereka mengerti dan memahami alasan orang tua dalam berwirausaha. Dalam menjalankan bisnis kuliner ini, subjek juga melakukan kerjasama dengan sanak familinya, dalam hal ini adalah saudara kandung subjek sendiri. Dalam kerjasama ini saudara subjek ikut membantu memberikan modal bagi usaha subjek dan juga menyediakan tenaga ahli yang dibutuhkan, seperti tenaga masak dan juga para pelayan. Keuntungan dari bisnis ini nantinya akan dibagi secara adil bagi kedua belah pihak, namun subjek enggan menyebutkan angka pastinya. Seperti yang diutarakan subjek berikut :

“ Ada sih mas, saya kerjasama dengan saudara saya sendiri dalam bisnis ini ”( SR250513/98), dan “ Saudara saya ikut memberi modal dalam usaha saya ini, selain itu dia juga yang menyiapkan tenaga-tenaga buat mengurus rumah makan itu ” ( SR250513/100)

#### **4) Kendala Yang Dialami Dalam Berwirausaha**

Dalam bisnis yang dijalani ini, ada dua kendala yang dirasa subjek paling menghambat berkembangnya bisnis yang dijalankan. Hambatan pertama yang dialami subjek adalah seputar bahan baku makanan. Menurut subjek harga baku makanan sifatnya sangat fluktuatif dan seringkali harganya meningkat melebihi harga wajar pada momen-momen tertentu, apalagi subjek juga harus mencari bahan baku dengan kualitas yang terjamin agar makanan yang dihidangkan pada para pengunjung nantinya akan mampu memuaskan. Hal ini tersirat dari penuturan subjek :

“ Jadi kalau mau masakannya enak, bahan bakunya harus pinter milihnya, sulit mas kalau mau langsung dapat bahan baku yang cocok, lalu juga masalah harga, sekarang harga bahan baku pada naik semua, ya ini yang bikin para pengusaha kuliner kesusahan ” (SR250513/116).

Hambatan lain yang menurut subjek juga sangat membuat pusing adalah masalah tempat usaha, seperti yang dituturkan subjek :

“ Dulu sebelum saya mendirikan rumah makan di rungkut, saya sempet menyewa stand di daerah wonokromo sana, nah disana sewanya mahal sekali mas, masa biaya sewa lebih mahal daripada keuntungannya, saya sempet tekor banyak dulu mas... ”( SR250513/112),

Dari penuturan subjek tadi bisa disimpulkan bahwa subjek sempat mengalami kerugian karena biaya sewa tempat bagi rumah makan yang didirikannya terlalu mahal, sehingga keuntungan yang didapat subjek berkurang drastis dikarenakan harus menutup biaya sewa tempat yang sangat mahal tersebut.

Subjek sendiri menanggapi dengan santai apabila dihadapkan dengan kemungkinan gagalnya bisnis yang telah dirintis. Subjek berusaha menerima jika kemungkinan tersebut. Namun subjek merasa bahwa mungkin istrinya tidak bisa menerima bila bisnis yang mereka jalankan gagal nantinya, hal ini berdasarkan perkataan subjek :

“ Ya diterima saja mas, tapi yang ngenes mungkin istri saya, pengorbanannya kan paling banyak soalnya, hahaha, tapi ya jangan sampai gagal lah mas kalau bisa...”( SR250513/124).

### **5) Keinginan Yang Belum Tercapai**

Keinginan akan suatu hal yang belum mampu dicapai merupakan salah satu pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu demi mewujudkannya, demikian pula dalam berwirausaha. Tidak sedikit orang yang berwirausaha agar bisa memenuhi keinginan yang belum tercapai tersebut. Dalam hal ini subjek memiliki keinginan untuk segera menimang cucu, dikarenakan usia yang sudah mulai beranjak tua. Disamping itu, subjek juga berkeinginan untuk bisa membelikan anak-anaknya rumah agar anak-anaknya kelak tidak perlu bersusah payah lagi mencari rumah apabila sudah berkeluarga. Hal ini tercermin dari pernyataan subjek berikut :

“ Ya, seperti yang saya bilang tadi mas, saya pingin kedua anak saya segera kawin, biar saya ndang cepet menimang cucu, hahaha ” (SR250513/126) dan “ Apa ya? Mungkin saya ingin bisa membelikan anak saya rumah, biar mereka gak perlu cari-cari rumah lagi kalau udah nikah ” (SR250513/128)

### c) Subjek III (PR)

#### 1) Profil Subjek

Nama (inisial) : PR

Usia : 58 tahun

Pekerjaan : Wirausahawan

Deskripsi :

Subjek III dalam penelitian ini bernama PR, yang saat ini sudah berusia 58 tahun. Subjek merupakan seorang pensiunan Telkom yang sudah menyelesaikan masa baktinya pada perusahaan sejak tahun 2010. Selama bekerja di perusahaan subjek memegang jabatan sebagai staff di bidang keuangan. Subjek pertama kali masuk di perusahaan pada tahun 1980, saat itu masih dengan nama PERUMTEL. Hal ini tertera dalam percakapan dengan subjek :

“ Saya masuk tahun 1980 dulu mas, waktu itu masih PERUMTEL ” **(PR120613/40)** dan “ Saya pensiun tahun 2010 mas....sudah dua tahun ini berjalan ” **(PR120613/36)**.

Subjek saat ini berdomisili di daerah Nginden, Surabaya dan subjek hanya mempunyai satu orang anak, yang baru saja menyelesaikan kuliahnya dan saat ini sedang bekerja di perusahaan otomotif terkemuka di Indonesia. Anak subjek bekerja di daerah Sunter, Jakarta dan jarang pulang ke rumah kecuali jika sedang tidak sibuk maupun adanya hari besar. Dan saat ini subjek hanya tinggal berdua dengan istrinya saja di rumah yang mereka tinggali saat ini.

Subjek sendiri saat ini sedang berwirausaha pembiakan dan budidaya ikan sepat. Subjek mulai melakukan bisnis di bidang ini sejak tahun 2010, tidak lama setelah subjek pensiun dari perusahaan. Hal ini didasari pernyataan subjek :

“ Saya mulai bisnis ini tahun 2010 mas, jadi setelah saya pensiun dari perusahaan saya sudah mulai menjalankan bisnis ini ” **(PR120613/60)**.

Subjek memulai bisnis di bidang ini setelah mendapatkan informasi dari anaknya. Menurut subjek sebelumnya tidak terbesit keinginan untuk memulai bisnis di bidang ini, namun ketika anaknya mencari info di internet dan menemukan fakta bahwa bisnis budidaya ikan sepat mampu menjanjikan keuntungan yang melimpah, maka subjek memutuskan untuk mulai berbisnis, seperti yang diutarakan oleh subjek :

“ Saya dulu awalnya diberitahu anak saya kalau bisnis pembiakan ikan sepat ini bagus prospeknya, jadi awalnya saya malah nggak tau apa-apa ” **(PR120613/68)**.

Dalam menjalankan bisnis ini, selain menggunakan uang sendiri hasil dari pesangon pensiun, subjek juga menggunakan pinjaman bank, dikarenakan subjek merasa jika hanya mengandalkan uang pensiun dari perusahaan tidak akan mampu menutup modal yang harus dikeluarkan untuk memulai bisnis ini. Seperti yang dikatakan subjek dalam pernyataan berikut :

“ Ya sebagian dari uang pesangon pensiun yang saya dapatkan dari perusahaan, sisanya saya ambil dari pinjaman bank, nggak cukup kalau hanya mengandalkan uang pensiun saja ” **(PR120613/108)**.

## 2) Motivasi Dalam Berwirausaha

Ada beberapa hal yang menjadi faktor bagi subjek hingga akhirnya memutuskan untuk berwirausaha di bidang budidaya ikan sepat ini. Yang menjadi pertimbangan subjek sebelum memutuskan berwirausaha di bidang ini karena didasari fakta bahwa saat ini subjek telah pensiun dari perusahaan dan subjek merasa bahwa bisnis budidaya ikan sepat ini menjanjikan keuntungan yang besar, hingga akhirnya subjek memutuskan untuk menyeriusi bisnis di bidang ini, seperti yang dikatakan oleh subjek saat wawancara :

“ Karena saya sendiri sekarang sudah pensiun, jadi saya punya waktu untuk berwirausaha mas dan juga bisnis ini saya rasa menjanjikan keuntungan yang besar ” **(PR120613/90)**.

Sedangkan motivasi subjek untuk berwirausaha setelah pensiun adalah karena subjek ingin mencari suasana lain setelah lama bekerja kantoran dan subjek juga termotivasi untuk menambah pemasukan ketika menjalani masa pensiun, seperti apa yang telah diutarakan oleh subjek :

“ Ya paling karena saya ingin mencari hal baru, kan sudah pernah kerja kantoran, nah sekarang saya ingin coba wirausaha sekalian nambah pemasukan waktu pensiun ” **(PR120613/86)**.

Dari penuturan subjek diatas, terlihat dengan jelas bahwa subjek mengindikasikan ingin mencari pengalaman bekerja di bidang lain, setelah lama bekerja kantoran dan subjek juga ingin agar pemasukan lain selama pensiun selain tunjangan yang sudah diberikan oleh perusahaan.

Alasan subjek sendiri dalam memilih wirausaha budidaya ikan sepat ini sendiri dikarenakan ikan sepat ini cukup digemari dan dicari oleh konsumen rumah tangga selain karena proteinnya tinggi, apabila dimasak rasanya bisa bersaing dengan ikan lain yang banyak terdapat di pasaran, selain itu juga ikan sepat bisa dijadikan ikan hias. Hal ini tercermin dari penuturan subjek :

“ Ikan sepat ini lumayan digemari oleh konsumen rumah tangga selain karena proteinnya tinggi, kalau dimasak juga rasanya gak kalah sama ikan lain, selain itu juga bisa dijadikan ikan hias ” **(PR120613/64)**.

Dalam kegiatan wirausaha yang dilakukan subjek saat ini, subjek mendapat dorongan dari anak subjek satu-satunya, yang menurut penuturan subjek sering menjelajah internet dan mencari info seputar budidaya ikan sepat, sehingga anak subjek memberitahukan info yang didapatnya tersebut kepada subjek dan akhirnya ikut mendorong subjek agar berbisnis budidaya ikan sepat ketika pensiun dari perusahaan. Sesuai dengan apa yang dituturkan oleh subjek :

“ Ya kan, saya wirausaha ini karena ada dorongan dari anak saya untuk bisnis ikan sepat, jadi saya bisnis ini berdasarkan masukan dari anak saya ” **(PR120613/94)**.

Pandangan subjek terhadap bidang bisnis ikan sepat ini sendiri sebagai bisnis yang cukup menjanjikan. Menurut subjek, bisnis di bidang budidaya ikan sepat ini bisa memberikan omset yang cukup besar, akan tetapi subjek juga berpandangan bahwa bisnis ini cukup beresiko apabila dalam mengelola dan menjalankan bisnis ini dilakukan dengan tidak profesional. Seperti yang diutarakan oleh subjek :

“ Kalau saya rasa bisnis ini bagus mas, omset yang dihasilkan juga cukup besar, tapi saya rasa juga cukup beresiko kalau mengelolanya nanti nggak bener ”( **PR120613/98**)

Subjek sendiri berharap agar usaha yang dijalani ini bisa berjalan baik dan lancar, dan usaha yang telah dijalannya ini bisa memberikan keuntungan dalam jumlah yang besar bagi subjek. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan subjek berikut :

“ Ya saya ingin usaha saya bisa maju dan menghasilkan keuntungan yang banyak buat saya ” ( **PR120613/130**)

### **3) Pandangan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keputusan Berwirausaha**

Dukungan keluarga merupakan hal yang paling dibutuhkan oleh pensiunan dalam memulai kegiatan wirausaha apabila sudah pensiun dari perusahaan. Dalam hal ini, PR termasuk salah seorang pensiunan yang beruntung karena keputusannya untuk berwirausaha didukung penuh baik oleh istri maupun anaknya. Dengan dukungan dari kedua orang yang paling penting dalam kehidupan subjek tersebut, usaha yang dilakukan oleh subjek mampu berjalan lancar dan bertahan hingga sampai saat ini. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan subjek :

“ Tanggapan mereka baik mas, semuanya mendukung baik istri maupun anak saya, mereka selalu membantu usaha saya ”( **PR120613/100**).

Dukungan ini membuat subjek semakin termotivasi dalam mengembangkan usaha agar menjadi lebih maju dan menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi subjek.

Dukungan dari keluarga subjek terhadap usaha budidaya ikan sepat yang dijalani terealisasi dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk doa maupun dukungan tenaga dalam mengelola bisnis yang subjek jalankan. Bentuk dukungan dari anak subjek berupa masukan dan info-info seputar bisnis budidaya ikan sepat. Anak subjek mencari informasi dari dunia maya seputar tata cara pembiakan ikan sepat yang baik dan memberitahukan info tersebut kepada subjek. Sedangkan istri subjek membantu dengan doa dan tidak jarang menemani subjek ke tambak untuk mengontrol dan mengawasi bisnis ini. Hal ini sesuai dengan apa yang subjek sampaikan :

“ Yang pasti seperti yang saya bilang tadi, anak saya ikut mencarikan info mengenai bisnis pembiakan ikan sepat ini, dia juga yang memberitahu saya cara-cara dalam mengelola dan membiakan ikan ini agar bisa berkembang dengan baik”( **SR250513/102**) dan : “Istri saya paling cuman mendoakan saja biar usaha ini lancar, tapi dia juga kadang ikut menemani saya ke tambak , jadi ya istri saya cukup banyak dalam membantu saya dalam menjalankan bisnis ini ” ( **SR250513/104**).

Pernyataan subjek diatas juga didukung oleh pernyataan dari anak subjek berikut ini :

“ Keluarga sih mendukung bapak, kan lumayan kalau untung hasilnya bisa menambah pemasukan pensiun ” ( **RZ150613/33**). Dan “ Nah, yang agak keberatan sih ibu, soalnya kan bapak juga sudah tua, ibu maunya bapak biar istirahat saja. Tapi ya berhubung bapak juga mau berwirausaha ya ibu juga menyetujui akhirnya ” ( **RZ150613/35**).

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa anak subjek sangat mendukung kegiatan usaha yang subjek lakukan. Namun istri subjek awalnya agak keberatan dengan keputusan subjek mengingat usianya yang sudah tua. Tapi berhubung keinginan subjek yang kuat untuk berwirausaha, maka istri subjek akhirnya ikut memberi dukungan pada subjek.

Dalam menjalankan bisnis kuliner ini, subjek tidak melakukan kerjasama dengan pihak manapun, karena subjek merasa bahwa dirinya merupakan pribadi yang susah percaya kepada orang lain, karena subjek merasa takut apabila ditipu, jadi dalam usaha ini subjek hanya mengandalkan kemampuan diri sendiri. Subjek hanya dibantu pinjaman dari Bank dalam menjalankan bisnisnya ini. Seperti yang diutarakan subjek berikut :

“ Nggak mas, sementara ini saya hanya mengandalkan modal sendiri dalam usaha ini, saya orangnya agak susah percaya sama orang lain mas, takut kena tipu nanti ” ( SR250513/106)

#### **4) Kendala Yang Dialami Dalam Berwirausaha**

Dalam bisnis yang dijalani ini, ada beberapa kendala yang membuat subjek sempat merasa frustrasi dalam mengatasinya. Hambatan yang dialami subjek mulai dari harga ikan yang jatuh. Seperti yang diketahui bahwa ikan merupakan komoditas pangan yang memiliki banyak penggemar, namun harga ikan sangat mudah turun apalagi jika sudah menjelang siang hari. Selain itu kuantitas ikan juga ikut mempengaruhi penurunan harga ini. Apabila jumlah ikan melimpah di pasaran, maka akan banyak ikan yang tidak terbeli dan pedagang menurunkan harga ikan yang dijualnya. Selain itu kendala lain yakni banyak penyakit menyerang ikan akibat adanya bakteri maupun virus, sehingga ikan menjadi banyak yang mati. Disamping kendala yang telah disebutkan, ada satu lagi kendala yang sangat mempengaruhi bisnis subjek, yakni banyaknya ikan yang dijarah oknum tidak bertanggung jawab secara diam-diam. Sehingga jumlah ikan yang

mestinya mampu menghasilkan pemasukan bagi subjek menjadi berkurang dan menimbulkan kerugian bagi subjek. Hal ini tersirat dari penuturan subjek :

“ Ya lumayan banyak mas hambatan yang pernah saya alami, mulai dari harga ikan yang jatuh, banyak penyakit menyerang, di jahat orang jahat, macem-macemlah mas, saya sampai pusing... ” (PR120613/132).

Akibat adanya hal tersebut, subjek melakukan tindakan antisipasi dengan mempekerjakan tenaga kasar untuk menjaga tambak yang dimilikinya agar tidak terjadi lagi penjarahan ikan. Hal ini didasarka dari penuturan subjek :

“ Ya akhirnya saya sewa orang untuk jaga tambak saya, biaya lagi, tapi daripada ikan hilang diambil orang, mending saya bayar orang buat jaga tambak saya.. ” (PR120613/136).

Sedangkan apabila dihadapkan pada kemungkinan kegagalan dalam bisnisnya, subjek menanggapi dengan :

“ Kalau gagal ya tinggal diperbaiki aja mas, apa ada yang yang salah dalam pengelolaan atau memang kalau harus bisnis di bidang lain ya nggak masalah ”(PR120613/138).

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa subjek santai apabila bisnisnya mengalami kegagalan dan bahkan siap jika seandainya harus memulai bisnis di bidang lain dari awal.

### **5) Keinginan Yang Belum Tercapai**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada PR, terungkap bahwa satu-satunya keinginan subjek yang belum terwujud adalah menunaikan ibadah haji. Subjek bercita-cita agar diberi kesempatan oleh yang Kuasa

untuk bisa menunaikan ibadah haji sebelum meninggal. Seperti yang dikatakan oleh subjek :

“ Alhamdulillah mas, semua keinginan saya sudah diberikan oleh yang kuasa, tapi saya masih punya keinginan untuk bisa menunaikan ibadah haji sebelum saya meninggal nanti... ”(PR120613/138).

Sebenarnya subjek sudah mendaftar haji, namun karena kuota yang telah penuh, subjek mendapat giliran hingga tahun 2016 baru bisa berangkat.

## 2. Hasil Analisis Data

Untuk dapat lebih memahami motivasi apa yang mendasari keempat subyek dalam berwirausaha dapat dicermati dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2. Analisa Data**

| Kerangka Analisis                          | Subjek I (DM)                                                                                                                                                                                                      | Subjek II (SR)                                                                                                                                                                | Subjek III (PR)                                                                                                                               |
|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bidang Usaha Yang Dijalani                 | - Bidang Properti (Kontrakan, Kost)                                                                                                                                                                                | - Kuliner (Rumah Makan Padang)                                                                                                                                                | - Ternak (Budidaya Ikan Sepat)                                                                                                                |
| Motivasi Yang Mendasari Untuk Berwirausaha | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan untuk mewujudkan cita-cita lama</li> <li>- Menambah pemasukan setelah pensiun</li> <li>- Membuktikan diri bahwa pensiunan juga mampu untuk produktif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyenangkan istri dan memberikan kesempatan kepada istri untuk meyalurkan bakat</li> <li>- Menambah tabungan di masa tua</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ingin mencari suasana dan pengalaman baru</li> <li>- Menambah pemasukan pada masa pensiun</li> </ul> |

|                                                |                                                                                                        |                                                                                 |                                                                                            |
|------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dorongan dalam berwirausaha                    | - Subjek mendapat dorongan dari rekan sesama pensiunan dalam berwirausaha                              | - Subjek mendapat dorongan dari istri yang mempunyai skill di bidang memasak    | - Subjek mendapatkan dorongan dari anak subjek yang mengetahui info tentang ikan sepat     |
| Pandangan dan Dukungan Yang Diberikan Keluarga | - Keluarga mendukung dan turut membantu dalam proses wirausaha yang dilakukan subjek                   | - Keluarga mendukung dan ikut membantu usaha subjek, terutama istri subjek      | - Keluarga mendukung subjek dengan ikut terlibat dalam proses bisnis yang dijalani subjek. |
| Kendala Yang Dialami Dalam Berwirausaha        | - Adanya tunggakan dari para penyewa dan pelanggan<br>- Para penyewa yang tidak mau menjaga kebersihan | - Bahan baku yang cenderung fluktuatif<br>- Harga sewa tempat yang sangat mahal | - Harga ikan yang turun<br>- Penyakit akibat virus/bakteri<br>- penjarahan                 |
| Keinginan Yang Belum Tercapai                  | - keinginan untuk pergi lagi ke tanah suci sekeluarga                                                  | - Membelikan anak-anaknya tempat tinggal                                        | - Menunaikan ibadah haji sebelum meninggal                                                 |

Berdasarkan fokus penelitian yang ingin diungkap dalam penelitian ini, yakni motivasi apa yang mendasari seorang pensiunan dalam berwirausaha maka dari tabel diatas bisa dilihat bahwa setiap subjek memiliki motivasi yang berbeda-beda yang mendasari mereka untuk berwirausaha ketika pensiun dari perusahaan. Berikut adalah penjelasannya :

a) Bidang Usaha

Pada subjek pertama (DM), bidang usaha yang dipilih adalah bidang properti, alasan subjek memilih bidang properti sendiri dikarenakan harga

properti cenderung mengalami peningkatan dan menjanjikan keuntungan yang besar. Hal ini tercermin dari pernyataan subjek :

“ Harga properti itu ndak pernah turun, bahkan malah meningkat drastis. Contoh ya dik, dulu saya beli tanah masih sekitar puluhan juta, sekarang kalau saya mau jual lagi bisa ratusan juta itu lakunya ” **(DM130513/83).**

Sedangkan subjek kedua (SR) memilih bidang kuliner (masakan padang) sebagai fokus usahanya. Pertimbangan subjek dalam memilih bidang usaha ini dikarenakan fakta bahwa istri subjek mempunyai kemampuan lebih dalam bidang memasak khususnya masakan padang. Sehingga berdasarkan faktor tersebut subjek memilih untuk berwirausaha di bidang kuliner. Sesuai dengan pernyataan subjek :

“ Saya ya yakin aja mas, soalnya saya dapat dukungan dari istri saya, dan kebetulan istri saya juga punya skill di bidang kuliner, jadi ya kenapa tidak dicoba? ” **(SR250513/48)**

Subjek ketiga (PR) sendiri saat ini memilih untuk berbisnis wirausaha budidaya ikan sepat. Dimana menurut subjek bisnis ini cukup menjanjikan pemasukan yang besar dan banyak diminati oleh konsumen di Indonesia, seperti yang dikatakan subjek :

“ Ikan sepat ini lumayan digemari oleh konsumen rumah tangga selain karena proteinnya tinggi, kalau dimasak juga rasanya gak kalah sama ikan lain, selain itu juga bisa dijadikan ikan hias ” **(PR120613/64)**

Dari hasil diatas, bisa dilihat bahwa tiap subjek memiliki alasan tersendiri dalam menentukan bidang usaha apa yang akan dijalani. Pertimbangan yang dilakukan oleh subjek dalam menentukan bidang usaha yang telah disebutkan didasari pada berbagai faktor, yang antara lain

adalah keuntungan yang akan didapat, skill yang dimiliki dan situasi pasar. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi tadi masing-masing subjek melakukan pertimbangan secara mendalam hingga akhirnya hasil dari pertimbangan tersebut semakin menambah keinginan subjek untuk segera merealisasikan kegiatan wirausaha tersebut.

b) Motivasi Dalam Berwirausaha

Masing-masing subjek memiliki motivasi berbeda yang mendasari mereka dalam melakukan wirausaha setelah pensiun. Pada subjek pertama (DM) motivasi subjek untuk berwirausaha adalah hasil refleksi dari keinginan masa lalu yang terpendam. Subjek memang sudah bercita-cita untuk menjadi wirausahawan sejak masih bujang, dan akhirnya bisa mewujudkan keinginannya tersebut setelah pensiun. Seperti yang telah diungkapkan oleh subjek

“ Yang jelas, berwirausaha ini memang sudah keinginan saya sejak dulu, saat masih bujang dulu, sebenarnya saya ini pengen untuk berwirausaha saja daripada kerja kantoran, tapi ya apa boleh buat, dulu cari modal usaha itu susah dik, jadi ya saya tangguhkan dulu, akhirnya saya ya kerja di kantor ” **(DM180513/26)**

Sedangkan subjek kedua (SR) dalam berwirausaha ini termotivasi untuk menyenangkan istri dan memberikan fasilitas bagi istrinya untuk menyalurkan bakatnya. Karena istri subjek yang memang gemar memasak dan ingin mempunyai rumah makan sejak dulu, akhirnya membuat subjek berusaha untuk mewujudkan keinginan istrinya tersebut. Seperti yang diutarakan subjek :

“ Motivasi saya sih cuman pingin nyenenengin istri saya saja mas,

kan dia senang kuliner jadi ya saya fasilitasi dia buat mengembangkan bakatnya itu, mumpung modalnya juga ada ” **(SR250513/74)**

Lain halnya dengan subjek ketiga (PR), motivasi PR untuk berwirausaha setelah pensiun lebih karena subjek ingin mencari suasana baru setelah lama bekerja kantoran. Akhirnya keinginan itu subjek realisasikan dalam bentuk wirausaha, dengan dibantu oleh anaknya dalam mencari info sputar wirausaha yang akan dirintis. Sesuai dengan pernyataan subjek :

“ Ya paling karena saya ingin mencari hal baru, kan sudah pernah kerja kantoran, nah sekarang saya ingin coba wirausaha sekalian nambah pemasukan waktu pensiun ” **(PR120613/86)**.

Namun disamping hal-hal diatas, ada satu lagi motivasi yang membuat para pensiunan memutuskan untuk berwirausaha. hal tersebut adalah keinginan para pensiunan untuk mempunyai tambahan penghasilan disamping tunjangan pensiun yang diterima dari hasil kegiatan wirausaha yang dilakukan. Untuk hal ini ketiga subjek memberikan pernyataan yang serupa. Yang pertama adalah DM :

“ Karena saya merasa perlu untuk menambah tabungan dan simpanan, jadi sewaktu-waktu saya butuh biaya nantinya saya tak perlu repot cari sana-sini ” **( DM180513/34)**. Dan Pernyataan dari SR : “ Ya paling karena saya juga masih pingin ada tambahan penghasilan buat tabungan hari tua nanti, kalau cuman mengandalkan uang pensiun saja sih ndak cukup mas ” **(SR250513/76)** dan terakhir adalah PR : “ Saya ingin coba wirausaha sekalian nambah pemasukan waktu pensiun ” **(PR120613/86)**.

#### c) Dorongan Dari Pihak Lain dalam Berwirausaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap subjek pertama (DM), diketahui bahwa dalam sebelum berwirausaha, subjek mendapatkan

masuk dan dorongan dari rekan sesama pensiunan yang terlebih dahulu sudah berwirausaha. Seperti yang dituturkan oleh subjek :

“ Hmm, sebenarnya dulu sebelum saya pensiun, banyak rekan-rekan kerja saya yang pensiun lebih dulu dari saya pada berwirausaha, dan mereka cerita tentang usaha mereka, macem-macemlah jenis usahanya, nah disitu mereka menyemangati saya agar mulai wirausaha seperti mereka setelah pensiun nanti ”( **DM180513/48**).

Dorongan dari teman-teman pensiunan ditambah dengan cita-cita untuk berwirausaha yang terpendam membuat subjek menjadi makin bersemangat untuk merealisasikan mimpi untuk berwirausaha. Lain halnya dengan subjek kedua (SR). Dalam berwirausaha ini dorongan terbesar berasal dari istri subjek, yang menginginkan subjek untuk membuka usaha rumah makan setelah pensiun. Keinginan sang istri tersebut ditunjang dengan kemampuannya dalam bidang memasak. Hal ini seperti yang diutarakan subjek dalam pernyataan berikut :

“ Ada mas, ya istri saya itu, hahaha ,dia yang nyuruh-nyuruh saya buat usaha setelah pensiun, katanya biar ada tambahan selain tunjangan pensiun ”( **SR250513/54**).

Sedangkan hal yang berbeda diungkapkan berdasarkan pernyataan dari subjek ketiga (PR) :

“ Ya kan, saya wirausaha ini karena ada dorongan dari anak saya untuk bisnis ikan sepat, jadi saya bisnis ini berdasarkan masukan dari anak saya ”( **PR120613/94**).

Dari penuturan subjek tersebut, dorongan untuk berwirausaha berasal dari anak subjek. Info yang didapatkan anak subjek dari dunia maya tentang potensi bisnis ikan sepat membuat anak subjek mendorong subjek untuk mencoba bisnis di bidang budidaya ikan sepat ini.

d) Pandangan Dan Dukungan Yang Diberikan Keluarga

Dalam hal dukungan dari keluarga, ketiga subjek dalam penelitian ini semuanya mendapatkan dukungan penuh dari keluarga masing-masing. Dukungan keluarga dari keluarga ini mampu menjadi penambah semangat bagi para subjek dalam menjalani bisnis yang dirintis setelah pensiun. Dukungan dari keluarga pulalah yang membuat para pensiunan mampu menjalani masa pensiun mereka dengan lancar. Pada subjek pertama (DM), keluarganya memandang positif kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh subjek. Keluarga bahkan ikut membantu dalam menentukan lokasi usaha yang cocok dan ikut terlibat dalam proses usaha yang dijalani oleh subjek. Seperti yang diutarakan oleh subjek dalam pernyataan berikut :

“ Alhamdulillah dik, keluarga semua pada mendukung saya, bahkan semuanya saya libatkan dalam memilih bisnis apa yang cocok dilakukan setelah pensiun ” **(DM180513/54)**. Hal ini ditunjang pernyataan anak subjek “ Ya, saya sama keluarga lain mendukung saya mas, bapak kan juga kemauannya besar buat berwirausaha, ya masa mau dilarang... yang penting bapak masih kuat njalaninya ” **(HM160513/36)**.

Sedangkan pada subjek kedua (SR) dukungan dari istri merupakan faktor yang fundamental bagi kemajuan usaha yang subjek jalani. Selain istri yang memberikan dorongan bagi subjek untuk berwirausaha, kemampuan istri dalam memasak khususnya masakan padang turut menunjang usaha rumah makan yang didirikan oleh subjek. Seperti penuturan subjek :

“ Jadi gini mas ceritanya, saya dulu itu nggak ada keinginan untuk wirausaha, tapi karena dorongan istri untuk wirausaha ya saya ikut aja, trus

saya tanya istri saya enakya usaha apa, lha berhubung istri saya punya kemampuan masak padang, dia menyarankan bisnis rumah makan saja ” **(SR250513/66)** dan ditunjang pernyataan dari istri subjek “ jadi mas, dukung suami kan sudah kewajiban saya sebagai istri, kalau anak-anak sih juga pasti dukung orangtuanya, kan mereka juga mengerti alasan orang tua berwirausaha ini ” **(RH270513/40)**

Subjek ketiga (PR) juga mendapat dukungan dari keluarga atas keputusan untuk berwirausaha. Anak subjek bahkan adalah orang yang menyarankan subjek untuk berwirausaha setelah pensiun. Anak subjek membantu untuk mencari info-info seputar bidang usaha yang dijalani subjek di dunia maya dan memberikan pengarahan pada subjek dalam menjalankan usahanya. Sedangkan istri subjek juga turut membantu subjek dalam mengelola usaha yang dimilikinya. Seperti yang dikatakan subjek :

“ Yang pasti seperti yang saya bilang tadi, anak saya ikut mencarikan info mengenai bisnis pembiakan ikan sepat ini, dia juga yang memberitahu saya cara-cara dalam mengelola dan membiakan ikan ini agar bisa berkembang dengan baik ” **(SR250513/102)**, pernyataan subjek ini juga ditunjang pernyataan dari anaknya “ Keluarga sih mendukung bapak, kan lumayan kalau untung hasilnya bisa menambah pemasukan pensiun ” **(RZ150613/33)**

e) Kendala Yang Dialami Dalam Berwirausaha

Dalam melakukan wirausaha ini, semua subjek dalam penelitian ini pernah menemui hambatan maupun kendala yang menyertai proses usaha yang mereka lakukan. Hambatan dan kendala ini turut memberikan pengalaman berharga bagi para subjek dan membuat mereka terpacu untuk membuat usaha mereka lakukan agar berjalan dengan lebih baik.

Pada subjek pertama (DM) hambatan yang pernah dialami subjek berhubungan dengan para penyewa maupun pengontrak rumah maupu

kost yang dimiliki subjek. Tidak jarang ada penyewa maupun pengontrak yang menunggak pembayaran dan membuat pemasukan usaha subjek menjadi berkurang. Selain itu masalah kebersihan juga turut menjadi kendala bagi subjek. kurangnya kesadaran akan kebersihan dari para penyewa maupun pengontrak juga turut menjadi penghambat bagi usaha subjek, meski subjek juga turut mengingatkan mereka. seperti yang sudah dituturkan subjek dalam pernyataan berikut :

“ Hambatannya sih paling ya kalau ada yang menunggak pembayaran sewa, baik itu kontrakan maupun kos-kosan. Trus lagi kalau ada penyewa yang gak bisa jaga kebersihan, saya jadi repot waktu itu, padahal sudah sejak awal lho saya tekankan kalau penyewa harus mengutamakan kebersihan, tapi ya tetep saja ada yang mbandel ” **(DM180513/84).**

Sedangkan pada subjek kedua (SR), hambatan yang dialami berupa harga bahan baku makanan yang cenderung meningkat. Peningkatan harga ini membuat subjek mempertimbangkan untuk menaikkan harga makanan yang dijualnya, namun subjek juga khawatir bila harga dinaikkan, para pelanggan akan beralih ke tempat lain, sehingga situasi ini membuat subjek berada dalam dilema. Selain masalah bahan baku, masalah lain yang menghambat subjek adalah seputar biaya sewa tempat. Mahalnya biaya sewa dirasa subjek tidak sebanding dengan pemasukan yang didapat. Hal ini tersirat dalam penuturan subjek :

“ Sulit mas kalau mau langsung dapat bahan baku yang cocok, lalu juga masalah harga, sekarang harga bahan baku pada naik semua, ya ini yang bikin para pengusaha kuliner kesusahan ” **(SR250513/116).**

Lain halnya dengan subjek ketiga (PR) yang memilih bisnis budidaya ikan, kendala yang dialami berupa harga ikan yang menurun,

banyak penyakit yang menyerang dan yang paling fatal adalah adanya penjarahan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga subjek mengalami kerugian yang cukup besar. Seperti apa yang subjek utarakan :

“ Ya lumayan banyak mas hambatan yang pernah saya alami, mulai dari harga ikan yang jatuh, banyak penyakit menyerang, di jahat orang jahat, macem-macemlah mas, saya sampai pusing... ” **(PR120613/132)**.

f) Keinginan Yang Belum Tercapai

Adanya keinginan dari diri seseorang yang belum terpenuhi dapat menjadi motivasi yang kuat bagi orang tersebut dalam melakukan usaha (perbuatan) agar keinginan itu bisa tercapai. Begitu pula para pensiunan, beberapa diantara mereka berwirausaha demi memenuhi keinginan mereka yang belum bisa terwujud tersebut. Pada subjek pertama (DM), keinginan terbesar subjek adalah pergi ke tanah suci bersama seluruh keluarganya. Namun dana yang belum cukup menjadi penghalang bagi subjek untuk mewujudkan keinginannya. Seperti yang subjek utarakan dalam pernyataannya :

“ Alhamdulillah dik, Allah sudah memberikan apa yang saya butuhkan selama ini, tapi kalau bisa sih saya punya keinginan bisa berkunjung ke Makkah lagi sekeluarga, entah itu nantinya umroh atau naik haji lagi... ” **( DM180513/90)**.

Pada subjek kedua (SR), keinginan subjek yang belum tercapai adalah untuk membelikan anak-anaknya tempat tinggal, sehingga jika sudah menikah tidak perlu susah-susah mencari tempat tinggal lagi. Subjek menjalani wirausahanya saat ini juga untuk merealisasikan keinginan tersebut dengan menabung hasil yang didapat dari usaha yang telah dijalannya. Hal ini tertuang dalam pernyataan berikut :

“ Saya ingin bisa membelikan anak saya rumah, biar mereka gak perlu cari-cari rumah lagi kalau udah nikah ” (SR250513/128).

Sedangkan subjek ketiga (PR) berkeinginan untuk menunaikan ibadah haji sebelum meninggal, seperti yang diutarakan subjek :

“ Saya masih punya keinginan untuk bisa menunaikan ibadah haji sebelum saya meninggal nanti...” (PR120613/138).

### **C. Pembahasan**

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha - usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Begitupun dalam berwirausaha, seseorang yang melakukan wirausaha pasti memiliki motif yang mendasarinya hingga akhirnya dia memutuskan untuk berwirausaha. Hal yang sama tentu juga terjadi pada subjek pada penelitian ini, yang memutuskan untuk berwirausaha setelah mereka pensiun dari perusahaan.

Pada subjek I (DM), motivasi yang mendasari subjek untuk berwirausaha adalah keinginan untuk memenuhi cita-cita menjadi wirausahawan yang subjek miliki sejak masih muda. Hal ini sesuai dengan teori 5 tingkat kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (1943;1970), dimana dalam salah satu tingkatan kebutuhan tersebut terdapat kebutuhan untuk aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri

dan menyadari potensinya). Dalam hal ini, subjek memahami sejak lama bahwa dirinya memiliki potensi di bidang wirausaha dan berniat untuk mewujudkannya. Namun karena faktor modal yang belum cukup pada saat itu, hingga akhirnya subjek memutuskan untuk bekerja kantoran terlebih dahulu sekaligus mengumpulkan modal untuk usaha. Dan akhirnya setelah pensiun subjek mampu mewujudkan keinginan tersebut. Dengan terwujudnya keinginan subjek ini subjek mendapatkan kepuasan diri karena bisa memenuhi keinginannya menjadi wirausahawan yang sudah lama dipendam.

Selain itu ada motivasi lain dari subjek dalam berwirausaha ini, yakni keinginan untuk membuktikan bahwa dalam masa pensiun, subjek masih mampu melakukan kegiatan yang produktif. Hal ini juga sesuai dengan salah satu tingkatan kebutuhan Maslow yakni Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan). Subjek menunjukkan bahwa dengan memasuki masa pensiun, bukan berarti seseorang harus bersantai-santai dan tidak melakukan apapun, subjek menunjukkan bahwa dia masih mampu untuk melakukan hal yang positif dan produktif dalam masa pensiunnya.

Pada subjek 2 (SR) motivasi yang mendasari dalam berwirausaha setelah subjek pensiun adalah untuk membahagiakan sang istri. Istri subjek sejak dulu memang ingin sekali mempunyai usaha rumah makan dan selalu menyarankan subjek untuk membuka usaha rumah makan Padang. Keinginan subjek membuka wirausaha ini ditunjang dengan kemampuan sang istri dalam memasak, khususnya masakan Padang. Setelah subjek pensiun, subjek termotivasi memberikan

kesempatan bagi sang istri membuka rumah makan padang.

Pada subjek 3 (PR) sendiri, motivasi yang mendasarinya dalam berwirausaha adalah karena ingin mencari suasana baru setelah 30 tahun mengabdikan diri bekerja di perusahaan. Subjek merasa ingin mencari pengalaman baru setelah lama bekerja sebagai karyawan kantoran dan akhirnya memilih untuk berwirausaha. Hal ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan Maslow (1943;1970), tentang kebutuhan aktualisasi diri, dimana dalam hal ini subjek menginginkan perubahan dengan menjelajahi bidang lain dalam kehidupannya.

Ketiga subjek juga memiliki kesamaan mengenai motivasi lain yang membuat mereka berwirausaha, yakni adanya keinginan untuk menambah pemasukan tambahan ketika mereka menjalani masa pensiun. Meskipun sudah mendapat tunjangan pensiun dari perusahaan, ketiga subjek merasa masih perlu untuk mendapatkan sumber pemasukan lain dan tidak ingin hanya bergantung dari tunjangan tersebut. Sesuai dengan teori motivasi dari Clayton Alferder yang menyebutkan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi. Dalam hal ini, ketiga subjek merasa bahwa kebutuhan mereka selama pensiun masih banyak dan tidak cukup jika hanya bergantung pada pemasukan dari tunjangan pensiun, sehingga mereka berwirausaha untuk menambah pemasukan dan sebagai tabungan untuk menjalani masa tua nantinya.